

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia atau disingkat dengan BEI merupakan suatu pasar yang berhubungan dengan penjualan dan pembelian efek perusahaan yang terdaftar. BEI juga menjadi salah satu regulator dan penyelenggara perdagangan pasar modal yang ada di Indonesia dengan menyediakan berbagai solusi produk data pasar. Produk Lisensi yang ditawarkan BEI merupakan *IDX Market Data*, *IDX Connection License*, *IDX Index License*, *IDX Publication*, dan *IDX Advertisement*. Produk - produk tersebut bersifat *Real Time*, *Delayed*, *Historical*. ang sahamnya tercatat di BEI (Sahamok.com, 2022).

Bursa Efek Indonesia (BEI) mengklasifikasikan industri baru yang bertajuk *IDX Industrial Classification (IDX-IC)* pada tanggal 25 Januari 2021. Sektor tersebut diantaranya meliputi sektor energi, barang baku, perindustrian, barang konsumen primer, barang konsumen non-primer, kesehatan, keuangan, properti & real estat, teknologi, infrastruktur, transportasi & logistik dan produk investasi tercatat. Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjadi salah satu sektor yang memiliki pengaruh yang besar terhadap perindustrian di Indonesia, sektor manufaktur meliputi sektor barang konsumen primer, barang konsumen non primer dan barang baku. Sektor manufaktur sendiri menjadi salah satu sektor yang memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat umum, salah satunya sektor barang konsumen primer juga meliputi usaha yang mengubah bahan dasar atau setengah jadi menjadi barang jadi yang umumnya dapat dikonsumsi oleh pribadi atau rumah tangga. Terhitung pada tahun 2021 jumlah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tabel 1.1.

Sektor	Jumlah
Sektor Barang Konsumen Primer	87
Sektor Barang Konsumen Non-Primer	124
Sektor Barang Baku	87
Total	298

Tabel 1. 1
Jumlah Perusahaan Sektor Manufaktur tahun 2017-2021

Sumber: idx.co.id (2023)

Berdasarkan tabel 1.1 tercatat bahwa jumlah perusahaan sektor manufaktur tercatat dengan total 298 perusahaan. Hal ini dikarenakan dari tahun ke tahun kebutuhan masyarakat semakin bertambah, industri manufaktur memasok kebutuhan masyarakat, dengan mengolah bahan baku menjadi produk setengah atau produk jadi. Jumlah perkembangan perusahaan sektor manufaktur telah diklasifikasikan sesuai dengan jenis barang yang diproduksi, terdiri dari subsektor makanan & minuman, rokok, otomotif dan lainnya

Sebagai sektor pemenuhan kebutuhan masyarakat, sektor barang konsumen primer merupakan salah satu sektor perusahaan manufaktur yang menjadi tempat pilihan *investor* dalam berinvestasi. Sektor barang konsumen primer memproduksi atau memasok kebutuhan sehari-hari kepada masyarakat sehingga permintaan barang terhadap sektor ini cukup stabil dan selalu bertumbuh sesuai dengan keadaan yang ada. Hal ini dapat memberikan pada kontribusi yang besar dalam pertumbuhan ekonomi nasional.

Objek penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Alasan peneliti memilih objek penelitian ini dikarenakan untuk mengetahui apakah kualitas laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumen primer, salah satunya penyajian laporan keuangan, dan juga untuk mengetahui

apakah sektor barang konsumen primer menyajikan laporan keuangannya dengan baik.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan secara sederhana adalah laporan yang berisi pencatatan uang ataupun transaksi yang terjadi di dalam bisnis, baik pembelian atau penjualan. Menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dalam PSAK No.1 (2021) laporan keuangan adalah penyajian kinerja yang terstruktur posisi keuangan secara entitas serta penyajian terstruktur dari posisi keuangan. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 disebutkan bahwa tujuan dari laporan keuangan untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan secara keseluruhan, sehingga *stakeholders* ataupun *investor* menggunakan informasi kondisi finansial untuk melakukan evaluasi atau pencegahan jika kondisi keuangan usaha mengalami masalah ataupun mengalami perubahan.

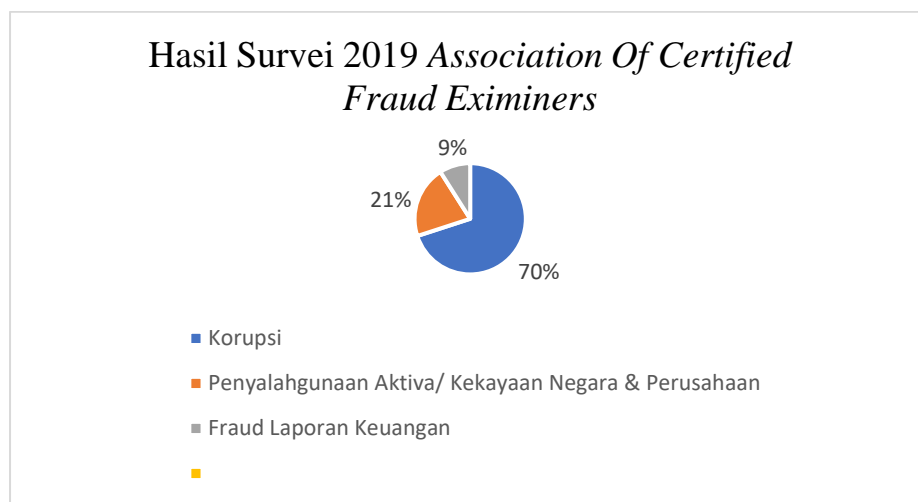
Menurut Baig et al. (2022) peran pemantauan investor memiliki peran penting dalam pengawasan semua aspek pelaporan keuangan, maka dari itu dibutuhkannya evaluasi atau pencegahan laporan keuangan dilakukan untuk membuat keputusan ekonomi, namun laporan keuangan saat ini hanya dapat digunakan oleh beberapa pihak yang mempunyai kepentingan, akibatnya tidak banyak perusahaan yang ada di Indonesia memiliki kualitas laporan keuangan yang baik, untuk itu diperlukan fungsi pengawasan dalam mendukung pelaksanaan pembuatan laporan keuangan yang baik.

Adapun fenomena kualitas laporan keuangan di Indonesia yang terjadi pada tahun 2017 telah terjadi manipulasi laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dengan tujuan merubah harga saham perseroan. Manipulasinya berupa enam perusahaan distributor afiliasi yang tertulis menjadi pihak ketiga dan adanya penggelembungan piutang berupa Rp 1,4 triliun. Alasan dilakukannya penggelembungan dana ini dengan tujuan untuk menaikkan penjualan PT Tiga Pilar. Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan memutuskan untuk memvonis dua mantan direksi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yaitu Joko

Mogoginta dan Budhi Istanto dengan hukuman penjara masing-masing 4 tahun dan denda sebesar Rp 2 Milliar (Konstan.co.id, 2021).

Kasus lainnya terjadi pada juni 2022, PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) yang kinerja keuangannya masih mengepul, yaitu kenaikan penjualan tak diiringi oleh keuntungan. Berdasarkan laporan keuangannya mencatat penjualan bersih sebesar Rp 53,5 triliun, penjualan tersebut naik sebesar 12,34% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar Rp 47,63 triliun. Beban pokok perusahaan naik 17,35% secara tahunan menjadi Rp 45,52 triliun, maka dapat disimpulkan bahwa HMSP mengalami kenaikan beban pita cukai dari Rp26,67 sampai Rp 34,13 (cnbcindonesia.com, 2022).

Berdasarkan fenomena di atas, dapat diketahui beberapa perusahaan diketahui melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan perusahaan, tindakan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperindah kinerja pemegang saham ataupun pemangku kepentingan, investor. Berikut ini hasil kasus fraud laporan keuangan menurut *Association of Certified Fraud Examiners*:



Gambar 1. 1
Hasil Survei 2019 *Association of Certified Fraud Eximiners*

Pada tahun 2019 hasil survei *Association of Certified Fraud Examiners* menunjukkan bahwa indonesia memiliki 22 jumlah kasus *fraud* laporan keuangan dengan nilai persentase 9%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa informasi dalam

laporan keuangan dapat dimanipulasi, kasus ini merupakan salah satu pemicu pembingkaian dalam menilai skandal manipulasi laporan keuangan sebagai kasus yang banyak berkembang di Indonesia.

Menurut Koerniawan et al. (2022) angka dari laporan keuangan merupakan apa yang diamati auditor, maka dari itu unsur dari manusia bisa lolos dari pengamatan, sampai saat ini konsep penipuan ataupun pencegahan masih diperdebatkan dalam manipulasi laporan keuangan.

Banyak kasus yang terjadi terkait manipulasi laporan keuangan. Salah satunya yang terbesar skandal akuntansi perusahaan *worldcom* dengan manipulasi laporan keuangan berupa aset dengan nominal kurang lebih 107M USD melalui permainan cerdik dari eksekutif perusahaan tersebut. Berdasarkan fenomena diatas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan berusaha untuk memanipulasi laporan keuangan, dengan tujuan memperbesar laba perusahaan itu sendiri dan memperlihatkan minat para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Komite audit menurut Sakti (2019) komite audit mempunyai tugas untuk menganalisis informasi keuangan yang akan diberikan ke *stakeholders*. Selain itu juga komite audit memiliki peran untuk mengawasi pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor internal perusahaan. Penelitian yang dilakukan Riska & Slamet (2019) menjelaskan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dikarenakan semakin tinggi keahlian akuntansi yang dimiliki komite audit akan semakin tinggi kualitas laporan keuangan perusahaan dan penelitian Permatasari et al. (2019) bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan jumlah anggota komite audit dan jumlah rapat komite audit memperkuat kualitas laporan keuangan, berbeda pendapat dengan penelitian yang dilakukan Inawati et al. (2021) yang menjelaskan bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan penelitian Akadiati (2020) menjelaskan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dikarenakan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan.

Menurut Tamara & Kartika (2021) kepemilikan manajemen mempunyai peran dalam mengurangi masalah yang ada dalam laporan keuangan dengan menyeimbangkan kepentingan manajer dengan pemegang saham. Jika dilihat dari hasil penelitian Tamara & Kartika (2021) dan Santoso & Andarsari (2022) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan dikarenakan kepemilikan manajemen memiliki persentase yang besar dalam pengambilan keputusan ekonomi, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Inawati et al. (2021) dan Wardhani & Samrotun (2020) yang menjelaskan bahwa kepemilikan manajemen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Menurut Nurdiniah & Pradika (2017) adanya dewan komisaris dapat mencegah manajemen perusahaan dalam melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Dewan Komisaris juga mempengaruhi kualitas laporan keuangan, dewan komisaris sendiri memberikan pengendalian internal yang bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan memberikan penilaian atas tata kelola yang dilakukan perusahaan. Penelitian yang dilakukan Nurdiniah & Pradika (2017) dan Inawati et al. (2021) menjelaskan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dikarenakan kemampuan dewan komisaris menjalankan fungsi pengawasan laporan keuangan yaitu ukuran dewan komisaris, jumlah komisaris independen, dan masa kerja anggota dewan komisaris. Sedangkan menurut penelitian Akadiati (2020) dan Tampubolon & Pangaribuan (2019) ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.

Menurut Dewi (2021) laporan keuangan yang telah diaudit yang panjang auditornya akan lebih memahami kondisi laporan keuangannya yang menjadi kliennya. Penelitian terkait *audit tenure* terhadap laporan keuangan yaitu Dewi (2021) dan Selviana & Wenny (2021) yang menjelaskan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit, berbeda dengan pendapat Santia & Afriyenti (2019) menjelaskan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan negatif, Sedangkan menurut Auliyah

et al. (2022) menjelaskan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, dikarenakan lamanya kontrak perikatan KAP dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan sehingga tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan sebelumnya dan adanya beberapa perbedaan dari penelitian-penelitian terdahulu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Kompetensi Komite Audit, Kepemilikan Manajemen, Ukuran Dewan Komisaris dan *Audit Tenure* terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan sebelumnya, timbul masalah bahwa penyajian informasi laporan keuangan yang dimanipulasi data dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik dengan memenuhi kelengkapan dalam penyajian, mengikuti standar dan prinsip akuntansi yang berlaku dan tidak terdapat ketidakpastian terkait kelangsungan usaha. Kewajiban perusahaan untuk memberikan kualitas laporan keuangan yang baik sangat diperlukan, dikarenakan kualitas laporan keuangan merupakan tingkat kepercayaan pada penyajian informasi keuangan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat beberapa hasil yang tidak konsisten terhadap kualitas laporan keuangan serta terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini, sehingga diperlukan penelitian ulang kembali tentang komite audit, kepemilikan manajemen, ukuran dewan komisaris dan *audit tenure* dan kualitas laporan keuangan. Untuk itu masalah laporan keuangan dapat di prediksi komite audit, kepemilikan manajemen, ukuran dewan komisaris dan *audit tenure* studi pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, sehingga dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Komite Audit, Kepemilikan Manajemen, Ukuran Dewan Komisaris dan *Audit Tenure* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2021?
2. Apakah Komite Audit, Kepemilikan Manajemen, Ukuran Dewan Komisaris dan *Audit Tenure* berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2021?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2021?
4. Apakah Kepemilikan Manajemen berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2021?
5. Apakah Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2021?
6. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Komite Audit, Kepemilikan Manajemen, Ukuran Dewan Komisaris dan *Audit Tenure* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2021.

2. Untuk mengetahui apakah Komite Audit, Kepemilikan Manajemen, Ukuran Dewan Komisaris dan *Audit Tenure* berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2021.
3. Untuk mengetahui secara parsial bagaimana pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2021.
4. Untuk mengetahui secara parsial bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajemen terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2021.
5. Untuk mengetahui bagaimana secara parsial pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2021.
6. Untuk mengetahui secara parsial bagaimana pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak - pihak yang berkepentingan, antara lain:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini dilakukan dari peneliti dengan tujuan dapat memberikan pengetahuan, pengembangan dan pemahaman lebih lanjut dalam penelitian selanjutnya mengenai pengaruh komite audit, kepemilikan manajemen, ukuran dewan komisaris, dan *audit tenure* terhadap kualitas laporan keuangan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan membantu perusahaan dalam mempertimbangkan kualitas laporan keuangannya dengan memperhatikan faktor seperti komite audit, kepemilikan manajemen, ukuran dewan komisaris dan *audit tenure*.

2. Bagi Investor

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu pertimbangan untuk mengambil keputusan ekonomi jika investor ingin melakukan investasi terhadap perusahaan yang berintegritas tinggi.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Berisi tentang sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian yang terdiri dari Bab I sampai Bab V dalam Laporan Penelitian. Penulisan penelitian ini akan disajikan dengan susunan dan sistematika sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang mengangkat fenomena yang menjadi isu penting sehingga layak diteliti disertai dengan pendapat literatur yang ada, perumusan masalah yang didasarkan oleh latar belakang penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik penelitian baik secara teoritis maupun praktis, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penyajian teori secara umum sampai khusus tentang komite audit, kepemilikan manajemen, ukuran dewan komisaris, *audit tenure*, dan kualitas laporan keuangan disertai penelitian terdahulu. Bab ini juga menyajikan kerangka penelitian yang diakhiri dengan hipotesis sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian dan pedoman untuk pengujian data, serta ruang lingkup yang menjelaskan dengan rinci batasan cakupan penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang jenis penelitian, identifikasi variabel dependen dan independen, definisi operasional variabel, tahapan penelitian, populasi dan sampel, serta teknik analisis data. Penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif, berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu deskriptif dan penelitian ini berdasarkan waktu pelaksanaan penelitian menggunakan data panel.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam subjudul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya dilakukan penarik kesimpulan. Pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian – penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan kewajiban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian. Manfaat penelitian berupa tindakan – tindakan yang sebaiknya dilakukan serta memuat tentang saran yang dapat berguna bagi pihak – pihak yang bersangkutan dan penelitian selanjutnya.